# BURUNG BANGAU DALAM BATIK SUTERA WARNA ALAMI



# JURNAL ILMIAH PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA 2016

Jurnal ilmiah penciptaan karya seni berjudul:

BURUNG BANGAU DALAM BATIK SUTERA WARNA ALAMI diajukan oleh Putri Danis Mahmudah NIM 1211672022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal...25...ok.ko.bec...2616

Pembimbing I/Anggota

Drs. I Made Sukanadi, M.Hum. NIP 1962/231 198911 1 001 Pembimbing II/Anggota

Sugeng Wardoyo, S. Sn., M. Sn. NIP 19751019 200212 1 003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Kriya

Program Studi S-1 Kriya Seni

Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Arif Suharson, S. Sn. M.Sn.

NIP 19750622 200312 1 003

#### INTISARI

. Burung bangau termasuk kedalam kategori burung air (waterfowl). Bangau adalah sebutan untuk burung dari keluarga ciconidae, dengan ciri – ciri badan berukuran besar, berkaki panjang, berleher panjang, mempunyai paruh yang besar, kuat dan tebal Burung bangau merupakan burung pantai migran, migran atau migrasi diturunkan dari kata migrat (latin) yang berarti pergi dari satu tempat ketempat yang lain dengan membelah angina secara aerodinamis. Setiap tahun burung bangau berpindah ke daerah yang lebih hangat karena mereka sangat rentan terhadap hawa dingin, itulah mengapa ketika burung bangau datang menandakan musim panas akan segera tiba. Di sekitar tahun 2002 masih sangat mudah ditemui burung bangau yang bertengger di persawahan dan dirawa akan tetapi saat ini sudah sangat sulit dikarenakan cuaca dan suhu yang sudah tidak menentu lagi.

metode pengumpulan data yang digunakan ialah studi pustaka, observasi, dan dokumentasi, metode pendakatan yang digunakan ialah metode pendakatan estetika, pendekatan ergonomi, dan eksperimen. Makna estetis menggunakan metode estetika sedangkan untuk bahan dan medianya menggunakan pendekatan ergonomi, untuk pewarna alaminya menggunakan pendekatan eksperimental karna harus dicoba dahulu sebelum di aplikasikan kedalam kain. Metode penciptaan menurut Sp.Gustami tiga tahap enam langkah yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Proses perwujudan menggunakan batik tulis dengan pewarna alami. Teknik pewarnaan yang digunakan yaitu colet dan celup. Tahap perwujudan karya dimulai dari pemolaan, pencantingan, pewarnaan, penembokan, pelorodan, dan finishing.

Penciptaan karya tugas akhir ini menghasilkan 8 karya yang mengambil inspirasi burung bangau. Karya kain panjang di ciptakan dengan warna alami yang memiliki karakter warna yang soft. Motif – motif yang diciptakan merupakan bentuk dari burung bangau dan alamnya dan dikerjakan dengan teknik batik tulis.

Ps: burung bangau dalam batik sutera warna alami.

#### **ABSTRACT**

Tuftes Heron or Crane bird is included into waterfowl. Tuftes heron is a term for a bird come s from ciconidae, which the characteristics are big body size, long feet, long neck, having big beak, str ong and thick. They are migration beach birds. Migration comes from the word migrat (roman) which means go from one place to the other by going againts the wind aerodinamically.

Every year tuftes herons migrate to the warmer area since they are too fragile toward cold we ather, hence it becomes the sign of the summer. Around 2002 these birds could be found perching in the field and swamp, but because of unstable weather condition, this birds are getting hard to be found.

The data collection which is being applied is library research, observation and documentation, while t he approach is ergonomics, experiment and aesthetics approach methods. The aesthetics meaning uses ergonomics approach, while for the material and the medium is applying experimental approach for it needs to be experienced first before being applied on the cloth.

The creating method refers to Sp. Gustami's approach on 3 stages six steps which arr explora tion, plan and realization. The realization process applies written batik with natural dye. The coloring technique which is being applied is smearing and dyeing. The realization work is startes from patterning, writting on the cloth, dying, penembokan and wax removing.



#### A. PENDAHULUAN

## 1. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia sejak jaman dahulu sudah terkenal akan kekayaan alamnya baik flora maupun fauna. Salah satu kekayaan alam yang tergolong banyak jenisnya adalah burung, burung merupakan salah satu kekayaan fauna Indonesia. Saat ini diketahui terdapat 1539 spesies burung yang tercatat di Indonesia baik sebagai burung yang menetap maupun pendatang yang hanya singgah sementara

Burung adalah anggota kelompok hewan bertulang belakang (*vertebrata*) yang memiliki bulu dan sayap, di dunia ini di perkirakan terdapat 8.800 sampai 10.200 spesies burung, dengan sekitar 1.500 jenis diantaranya ditemukan di Indonesia. Secara ilmiah, berbagai jenis burung tersebut digolongkan ke dalam kelas *aves*. Sebagian burung dapat terbang namun ada sebagian kecil yang tak dapat terbang. Ada yang burung darat ada pula burung pada air (Burung Taman Nasional Baluran : 2009).

Penulis tertarik pada burung air (*waterfowl*) lebih tepatnya pada burung Bangau dikarenakan burung Bangau adalah hewan yang unik secara visual dan cara hidupnya yang bisa berpindah dari pulau satu ke pulau yang lain (migrasi) dan kemudian kembali lagi ke tempat asalnya. Bangau adalah kelompok burung yang secara alamiah kehidupannya sangat bergantung kepada keberadaan lahan basah namun hangat, yang termasuk dalam lahan basah meliputi: rawa, rawa payau, lahan gambut, perairan tergenang, perairan mengalir, wilayah perairan laut yang berada di pesisir pantai.

Bangau adalah sebutan untuk burung dari keluarga *Ciconiidae*. Badan berukuran besar, berkaki panjang, berleher panjang namun lebih pendek dari burung Kuntul, dan mempunyai paruh yang besar, kuat, dan tebal. Bangau bisa dijumpai di daerah beriklim hangat, habitat di daerah yang lebih kering dibandingkan burung Kuntul dan Ibis. Makanan berupa katak, ikan, serangga kecil, cacing, burung kecil, dan mamalia kecil dari lahan basah dan pantai.

Bangau tidak memiliki organ suara *syrinx* sehingga tidak bersuara. Paruh yang diadu dengan pasangannya merupakan cara berkomunikasi menggantikan suara panggilan, dan merupakan burung pantai migran, terbang jauh dengan cara melayang memanfaatkan arus udara panas sehingga dapat menghemat tenaga.

Burung ini harus berpindah ketika sudah merasa tidak nyaman dengan tempat sebelumnya terutama faktor makanan dan cuaca. Pengertian pantai migran berasal dari kata migrasi diturunkan dari kata *Migrat* (Latin) yang berarti 'pergi dari satu tempat ke tempat lain' atau juga bermakna 'bepergian ke berbagai tempat'. Migrasi dalam kehidupan hewan dapat didefinisikan sebagai pergerakan musiman yang dilakukan secara terus menerus dari satu tempat ke tempat lain dan kembali ke tempat semula, biasanya dilakukan dalam dua musim yang meliputi datang dan kembali ke daerah perkembangbiakan. Burung ini termasuk salah satu dari satwa yang melakukan migrasi.

Salah satu ciri khusus bangau adalah cara mereka terbang. Saat terbang, mereka menjulurkan kepalanya ke depan dan mendorong kakinya ke belakang. Gaya bangau terbang seperti ini memungkinkan mereka terbang lebih cepat dengan membelah angin secara *aerodinamis*. Setiap tahun bangau berpindah ke daerah yang lebih hangat karena mereka sangat rentan terhadap hawa dingin. Itulah mengapa ketika kita melihat bangau berdatangan, kita juga menerima kabar gembira bahwa musim panas segera tiba.

Burung bangau membuat sarangnya di atas dahan-dahan di rawa-rawa dan mereka hidup secara berkelompok (Ensiklopedia Dunia Fauna 1; 2013). Di sekitar tahun 2002-2009 masih sangat mudah ditemukan burung bangau yang bertengger dipersawahan atau di rawa- rawa sebagai penanda cuaca sedang cerah dan suhu hangat, akan tetapi beberapa tahun terakhir burung bangau cukup sulit dijumpai karena suhu dan musim di Indonesia saat ini sudah tidak bisa di prediksi lagi. Itu sebabnya penulis ingin menggambarkan kembali indahnya visual dari burung bangau yang saat ini sudah sulit untuk dijumpai.

# 2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menciptakan kain panjang dengan bahan sutera dan mengambil sumber ide dari burung bangau.

- b. Tujuan
  - 1) Menciptakan karya seni batik yang terinspirasi dari burung bangau.
  - Mengekpresikan keindahan visual burung bangau dalam bentuk batik kain panjang.
  - 3) Menciptakan karya seni batik dengan aplikasi warna alami.

#### 3. Teori dan Metode penciptaan

- a. Teori
  - 1) Teori Penciptaan Karya Seni

Secara umum kkriya seni adalah cabang dari seni rupa yang menekankan pada ketrampilan tangan yang tinggi dalam pengerjaanya, di dalamnya terkandung nilai kreatifitas, keindahan (estetika) dan kualitas skill yang tinggi (eskak 2012:135)

2) Teori Estetika

Pendekatan yang dilakukan berdasarkan pada nilai – nilai estetis ditinjau dari keunikan, ciri khas yang menarik. Pendekatan ini didasarkan pada pengalaman pribadi dalam menuangkan gagasan, digunakan nilai – nilai estetis yang dapat memperindah karya seni. Di dalam memenuhi konsep keindahan diperhitungkan unsur proporsi, garis, warna, dan bentuk.

Estetis dalam penciptaan karya ini berfungsi untuk menciptakan suatu karya yang harmoni antara konsep, desain serta warna. Penciptaan desain

yang memperhatikan proporsi, garis, bentuk akan memperkaya eksplorasi desain yang lebih luas.

#### 3) Tinjauan batik

Secara etimologi, kata batik berasal dari bahasa jawa, "amba" yang berarti luas kain, dan "titik" yang berarti titik ( kata kerja membuat titik ) yang kemudian berkembang menjadi istilah "batik", yang berarti menghubungkan ttik – titik mejadi gambar tertentu pada kain yang yang luas dan lebar. Dalam bahasa jawa "batik" ditulis dengan "bathik" mengacu pada huruf jawa "tha" yang menunjukan bahwa batik adalah rangkaian dari titik –titik yang membentuk gambaran tertentu (wulandari, 2014:4)

# b. Metode Penciptaan

# 1) Metode Pengumpulan Data

#### a) Studi Pustaka

Studi kepustakaan dalam proses pembuatan karya ini ialah dengan mencari data yang berkaitan dengan karya yang diambil dari berbagai sumber kepustakaan. Data-data diambil dari berbagai macam buku, majalah, jurnal, skripsi, tesis dan berbagai sumber kepustakaan lainya yang berkaitan dengan burung bangau dan kain panjang.

#### b) Observasi

Observasi yang dilakukan berupa observasi lapangan yang berkaitan dengan burung bangau di kebun binatang gembiraloka Yogyakarta.

#### c) Dokumentasi

Dokumentasi berguna untuk memanfaatkan moment dan mengumpulkan arsip yang berkaitan dengan burung bangau untuk memperoleh data-data. Data yang diperoleh dapat mendukung penulisan dan pembuatan karya mengenai burung bangau.

# 2) Metode pendekatan

#### a) Pendekatan estetika

Pendekatan yang dilakukan berdasarkan pada nilai – nilai estetis ditinjau dari keunikan, ciri khas yang menarik. Pendekatan ini didasarkan pada pengalaman pribadi dalam menuangkan gagasan, digunakan nilai – nilai estetis yang dapat memperindah karya seni. Di

dalam memenuhi konsep keindahan diperhitungkan unsur proporsi, garis, warna, dan bentuk.

Estetis dalam penciptaan karya ini berfungsi untuk menciptakan suatu karya yang harmoni antara konsep, desain serta warna. Penciptaan desain yang memperhatikan proporsi, garis, bentuk akan memperkaya eksplorasi desain yang lebih luas.

#### a. Ergonomi

Pendekatan ergonomi yaitu pendekatan dari segi kenyamanan sebuah produk yang dibuat dalam menciptakan sebuah karya, yang utama harus mempertimbangkan aspek kenyamanan bahan (dingin dan menyerap keringat), kenyamanan dalam berbusana merupakan hal yang terpenting dari penciptaan suatu karya.

# b. Eksperimen

Eksperimen uji coba dengan menggunakan pewarna natural beserta teknik yang akan digunakan, seperti yang dilakukan penulis dalam percobaan membuat zat warna alam mengektraksi bahan pewarna alam yang digunakan dengan merebus dan kemudian mencelupkan kain ke dalam ekstrak warna dan mengamati apakah pewarna tersebut bisa digunakan dalam proses pewarnaan atau tidak. Setelah proses percobaan ini berhasil maka untuk tahap selanjutnya kain diuji coba lagi dengan merebusnya, jika kainya tidak luntur berarti pewarna tersebut bisa dipakai, karena suhu panas air bisa mempengaruhi hasil warna suatu zat warna alam.

#### 3) Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan metode ilmiah yang digunakan dala proses penciptaan karya seni kriya, pada proses penciptaan karya seni. Pada proses penciptaan karya seni ini mengacu pada proses penciptaan Dalam proses penciptaan karya kriya tentu melalui berbagai tahapan. Dalam metode penciptaan karya ini mengacu pada metode penciptaan oleh Gustami (32:2004) dalam bukunya yang berjudul "Proses penciptaan Seni Kriya". Gustami mengungkapkan tiga metode atau tahap panciptaan karya seni.

Berdasarkan atas metode penciptaan seni di atas, ada beberapa tahap penyelesaian yang dilakukan dalam karya ini.

#### B. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Hasil

Tugas akhir ini berhasil menciptakan 8 karya yang mengambil inspirasi dari burung bangau. Kain panjang di ciptakan dengan teknik batik tulis dan pewarna alami yang berasal dari kayu, daun dan biji. Bentuk-bentuk kain panjang diciptakan lebih mengarah pada bentuk kain panjang atau bahan sandang. Motif — motif yang diciptakan merupakan bentuk dari burung bangau dan lingkunganya.

#### 2. Pembahasan

# a. Karya 1



"Bertepi "
Bahan : Kain sutera
Warna : kayu tingi
Viksasi : Tawas, Tunjung
kapur

Ukuran : 2.5 x 115

Teknik : lorodan tutup celup

Tahun : 2016

Gambar 01 Karya 1 dalam display lilitan kain Foto oleh : Bonfilio, 2016

# " Bertepi "

Karya pertama yang mengambil tema bertepi, menggambarkan segerombolan burung bangau yang selalu berada di daerah pesisiran rawa saat cuaca cerah dengan suhu yang sedikit hangat. Burung bangau memang lebih indah jika diamati bergerombol karna memang itu adalah cara hidup mereka. keindahan visual dari burung bangau itu akan lebih indah jika di amati ketika burung itu sendiri komunikatif dengan sesamanya dan alamnya yang menjadi kesatuan yang utuh.

#### b. Karya 2



"Berbagi dan membagi"

Bahan : Kain Sutera

Warna :Kayu secang ,daun jati,kayu

tingi

Viksasi : kapur, tawas Ukuran : 2,5 x 115

Teknik :batik tulis, lorodan tutup celup

Tahun : 2016

Gambar 02 Karya 1 dalam display lilitan kain Foto oleh : Bonfilio, 2016

"Berbagi dan membagi"

Karya dengan judul berbagi ini 'merupakan sebuah penggambaran sifat yang mulia yang dimiliki oleh burung bangau. Membagi makanan kesesamanya saat ada anak dari induk lain yang berada di sarangnya.

# c. Karya 3



"Senja"
Bahan : Kain sutera

Warna :Kayu secang, daun jati, kayu

tingi

Viksasi : kapur, tawas Ukuran : 2,5 x 115

Teknik :batik tulis, colet, celup

Tahun : 2016

Gambar 03 Karya 1 dalam display lilitan kain Foto oleh : Bonfilio, 2016

# "Senja"

Karya ketiga inimangambil judul senja . tujuanya adalah untuk mengetahui bahwa pada saat senja tiba terdapat banyak moment yang terjadi biasanya burung bangau muncul untuk bertemu dengan sesam jenisnya, di moment inilah terdapat beberapainteraksi Antara burung satu dengan yang lain entah hanya sekedar membagikan makan kepada anaknya sampai mencari pasangan Antara bangau betina dan jantan.

# d. Karya 4



"Kembali Bersama"

Bahan : Kain sutera

Warna : Kayu secang, daun jati, kayu

tingi

Viksasi : kapur, tawas, tunjung

Ukuran :  $2.5 \times 115$ 

Teknik :batik tulis, tutup celup

 $Tahun \quad : 2016$ 

Gambar 04 Karya 1 dalam display lilitan kain Foto oleh : Bonfilio, 2016

#### "Kembali bersama"

Membayangkan sifat – sifat burung bangau yang cukup banyak. Salah satunya adalah kesetiaan bangau terhadap passanganya. Ketika burung bangau pergi jauh

beda pulau untuk menghindari musim hujan burung bangau akan kembali ke tempat semula dengan pasangan yang sama tapi dalam jangka waktu beberapa bulan, selain daya ingat yang tajam ini merupakan salah satu keistimewaan bangau untuk mempertahankan pasanganya.

#### e. Karya 5



"Ketenangan" Bahan : Kain sutera

Warna : daun jati, kayu tingi Viksasi : kapur, tunjung

Ukuran : 2,5 x 115

Teknik :batik tulis, tutup celup, colet

Tahun : 2016

Gambar 05 Karya 1 dalam display lilitan kain

Foto oleh: Bonfilio, 2016

# "Ketenangan"

Suasana saat sore datang dan membayangkan burung bangau yang sedang sibuk bertengger. Pada dasarnya burung bangau selalu identic dengan suasana hangat, sunyi, tenang, pesisiran. Karya ini menunjukan keindahan burung bangau yang dinikmati tidak bergerombol, tetap indah dengan visualnya dan alam semesta yang mendukung keindahanya.

#### f. Karya 6



"Terbang Bersama"

Bahan : Kain sutera

Warna : daun jati, kayu tingi, daun

manga

Viksasi : kapur, tunjung Ukuran : 2,5 x 115

Teknik :batik tulis, tutup celup, colet

 $Tahun \quad : 2016$ 

Gambar 06

Karya 1 dalam display lilitan kain

Foto oleh: Bonfilio, 2016

# "Terbang Bersama"

Keadaan burung bangau setelah tinggal di daerah tertentu burung bangau akan berpindah tempat tinggal dari pulau satu kepulau yang lain jika suhu diwilayah

tersebut sudah mulai terlalu panas atau terlalu dingin. Ini mengapa penulis membuat karya dengan tema terbang bersama karena bangau dapat terbang dari tempat satu ketempat yang lain bersama segerombolanya dengan memanfaatkan arus angin.

# g. Hasil karya 7



" Pamiluto / Pamilut"

Bahan : Kain sutera

Warna : daun jati, kayu tingi, kayu

secang

Viksasi : kapur, tawas Ukuran : 2,5 x 115

Teknik :batik tulis, tutup celup, colet

Tahun : 2016

Gambar 07 Karya 1 dalam display lilitan kain Foto oleh : Bonfilio, 2016

#### " Pamilut "

Burung bangau merupakan hewan yang unik, pamilut adalah pengikat seperti halnya burung bangau dia mengikat tanpa bicara, burung bangau tidak mengeluarkan suara apapun dan berkomunikasi dengan cara mengepakan sayapnya, begitu pula dengan cara mengikat pasanganya.

#### h. Hasil karya 8



" Menanti Sang Induk"

Bahan : Kain sutera

Warna : daun jati, kayu tingi, kayu

secang,jalawe, tegeran Viksasi : kapur, tawas Ukuran : 2,5 x 115

Teknik :batik tulis, tutup celup, colet

Tahun : 2016 Foto : Tria Kumala

Gambar 08

Karya 1 dalam display lilitan kain

Foto oleh: Bonfilio, 2016

# "Menanti Sang Induk"

Pada judul karya ini adalah menanti sang induk, bukan hanya manusia yang memiliki rasa sayng kepada kluarganya, hewan pun demikian dan ini terjadi pada burung bangau. Sifat – sifat keibuan terjaddi jika keadaan alam yang mengancam

anaknya, itu mengapa bangau membuat sarang dengan ketinggian lebih daari 3 meter untuk menghindari bahaya diwilayah pesisiran.

# c. Kesimpulan

Tanpa di sadari banyak hal yang berasal dari alam memiliki keunikan dan keindahan yang dapat dijadikan sebagai sumber ide suatu penciptaan. begitu pula dengan burung bangau dan bentuk visualnya, denngan keunikan visual burung bangau diambil sebagai sumber ide penciptaan batik tulis dalam kain panjang dengan bahan sutera. Hasil karya kain panjang yang diciptakan dianggap cukup berhasil dan sesuai dengan rancangan karya yang telah dibuat sebelumnya, walaupun masih terdapat banyak kekurangan. Kain panjang yang diciptakan memiliki karakter warna yang *soft* dan kain yang cenderung mengkilat dan jatuh karena berbahan sutera.

#### **Daftar Pustaka**

Animal Books, "Ensiklopedia Dunia Fauna", Yogyakarta: ANDI, 2013

Gustami, Sp, "Proses Penciptaan Seni Kriya Untaian Metodologis", Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta , 2004

Gustami.Sp. (2007), "Butir – butir Mutiara Estetika Timur", Prasista, Yogyakarta

Gie, The Liang, "Filsafat Keindahan", Yogyakarta : Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB), 2004

JRF, "Kerajinan Batik Warna Alam", Jakarta: Java Recontructions found, 2006

Lilian, "Feengshui", Jakarta: Media Komputindo, 2010

Sachari, Agus, "Sejarah dan Perkembangan Desain dan Dunia kesenirupaan di Indonesia", Bandung: ITB, 2002

Soedarsono Sp, "*Tinjauan Seni Pengantar untuk Apresiasi Seni*" Yogyakarta : Saku Dayar Sana, 1990

Sumino, "Zat Pewarna Alami", Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2013

Susanto, Sewan, "Seni Kerajinan Batik Indonesia", Yogyakarta : Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, 1980

Sutadi, "Burung – burung Taman Nasional Baluran", Situbondo:, 2009

Veldhuisen Harmen C, "Batik Belanda", Jakarta: Gramedia, 1993

Yuzak, "Keeksotisan Batik Jawa Timur", Jakarta:, 2011

